

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku, yaitu guru dan siswa. Proses pembelajaran terkait dengan bahan pembelajaran.

Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Komponen-komponen tersebut dalam pelaksanaannya saling terintegrasi.

Semua aktivitas guru dalam pembelajaran pada prinsipnya mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Di satu sisi faktor penentu tercapainya tujuan belajar adalah adanya minat belajar siswa, yang dewasa ini banyak mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Trianto (2013:5) menyatakan masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik¹ senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan minat belajar. Minat belajar akan terbentuk apabila ditunjang oleh kemauan belajar. Sanjaya (2009:29) menyatakan siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat

belajar. Minat sangat penting bagi siswa karena sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Siswa yang mempunyai minat dalam dirinya untuk belajar, maka dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya tanpa ada minat dalam diri siswa, maka siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya dengan baik. Selain itu dengan adanya minat belajar pada diri siswa, maka hasil belajar dan prestasi belajar siswa tentu akan meningkat. Oleh karena itu, minat belajar siswa sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Namun kenyataan di lapangan, sesuai observasi peneliti yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2013, khususnya di SDN 5 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dari jumlah siswa kelas V berjumlah 35 orang hanya 17 orang siswa yang memiliki minat belajar atau 48%, sedangkan 18 orang siswa atau 52% kurang memiliki minat belajar. Hal ini nampak pada proses pembelajaran, yakni kurang perhatian terhadap materi yang diajarkan guru, ketika diberi pertanyaan tidak dapat menjawab, tidak mengerjakan/menyelesaikan tugas/soal-soal pelajaran. Selain itu banyak bolos, pulang sekolah sebelum waktunya.

Minat belajar terjadi apabila guru dapat membangkitkan minat belajar siswa. Untuk membangkitkan minat belajar ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan antara lain: a) bahan pelajaran yang akan diajarkan dihubungkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya; b) menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita sensasional yang sudah diketahui siswa; c) materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, materi yang terlalu sulit untuk dipelajari atau jauh dari pengalaman siswa akan tidak diminati oleh siswa; dan d) menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar; e) dapat juga dilakukan melalui bimbingan kelompok.

Berbagai macam cara untuk membangkitkan minat belajar siswa yang telah disebutkan diatas, maka salah satu cara yang dilakukan yakni melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah dengan melalui suasana kelompok. Dibandingkan dengan teknik lain bimbingan kelompok memiliki keunggulan yakni dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing. Bimbingan kelompok dapat dibagi dalam dua bentuk yakni bebas dan tugas.

Bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, yakni bimbingan kelompok tugas. Hartinah (2009:13) menjelaskan bahwa kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar kelompok tersebut maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok tersebut sebelumnya. Dalam kelompok tugas, perhatian diarahkan kepada satu titik pusat yaitu penyelesaian tugas. Hartinah (2009:146) mengemukakan permasalahan dalam kelompok tugas dilakukan oleh pemimpin kelompok (sebagai pemberian tugas) kepada anggota kelompoknya. Permasalahan yang dikemukakan oleh pemimpin tersebut selanjutnya akan dibahas oleh kelompok secara mendalam dan sampai tuntas.

Melalui bimbingan kelompok tugas, siswa diharapkan dapat mengemukakan hal-hal yang menyebabkan mereka kurang memiliki minat belajar. Di samping itu pada tahap kegiatan mereka pula akan bertukar pendapat tentang aspek-aspek yang perlu dimiliki oleh seorang siswa sehubungan dengan peningkatan minat belajar. Bimbingan kelompok tugas, siswa lebih berpusat

perhatiannya pada peningkatan minat belajar, sebagai salah satu faktor penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan judul sebagai berikut: “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Tugas pada Siswa Kelas V SDN 5 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kurang perhatian terhadap materi yang diajarkan guru
2. Ketika diberi pertanyaan tidak dapat menjawab
3. Tidak mengerjakan/menyelesaikan tugas/soal-soal pelajaran.
4. Banyak bolos
5. Pulang sekolah sebelum waktunya.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah minat belajar siswa SDN 5 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui metode bimbingan kelompok tugas?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, digunakan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok yang didasarkan pada pendapat Hartinah (2009:132) yang meliputi:

1. Tahap I Pembentukan
 - Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling

- Menjelaskan (a) cara-cara, dan (b) asas-asas kegiatan kelompok
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- Teknik khusus
- Permainan penghangatan atau pengakraban

2. Tahap II Peralihan

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- Manawarkan atau mengamati apakah para menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga)
- Membahas suasana yang terjadi
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota jika perlu, kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)

3. Tahap III Kegiatan

- Pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik
- Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- Anggota membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas
- Kegiatan selingan

4. Tahap IV Pengakhiran

- Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- Membahas kegiatan lanjutan
- Mengemukakan pesan dan harapan

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode bimbingan kelompok tugas di SDN 5 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa; Memberikan dampak yang positif pada peningkatan minat belajar.
2. Bagi Guru; Memberi pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam melaksanakan layanan BK di sekolah, khususnya pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Bagi Peneliti; Sebagai bahan masukan dalam peningkatan profesionalisasi BK
4. Bagi Sekolah; Memberikan kontribusi pada aspek peningkatan mutu pembelajaran.

